

Indonesia Economic Outlook 2015

“Picking Up Speed”

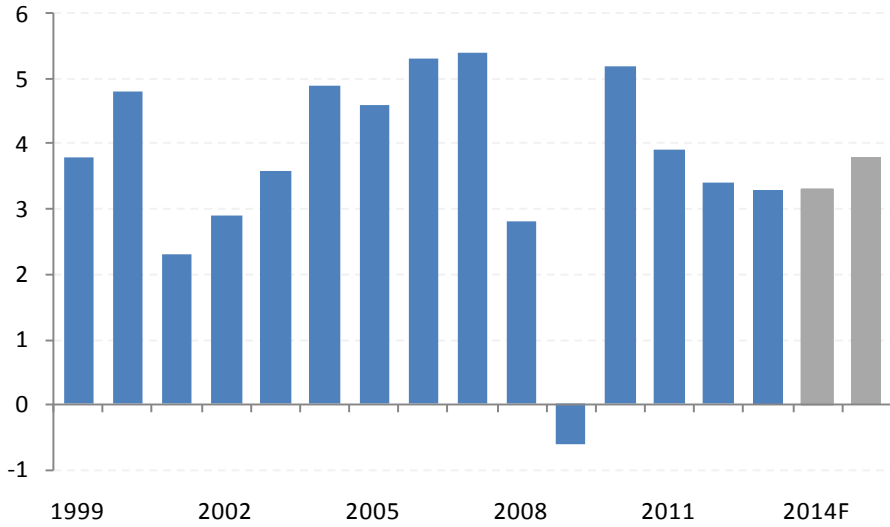
Agenda

- **Ekonomi Global**
- **Ekonomi Indonesia**
- **Konsumsi**
- **Investasi**
- **Perdagangan Internasional (EXIM)**
- **Kebijakan Moneter**
- **Pasar Modal Indonesia**
- **Proyeksi Ekonomi Indonesia**
- **Kesimpulan**

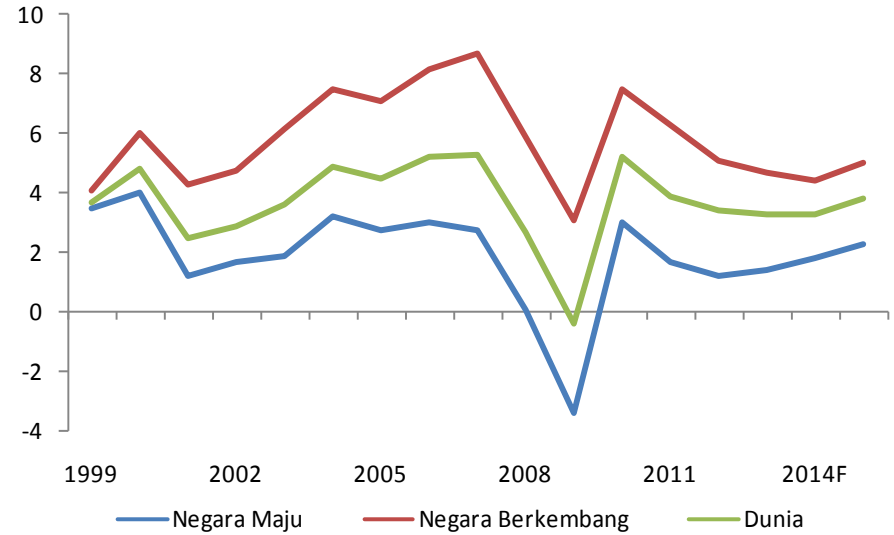
Ekonomi Global

- Pemulihan yang tidak seimbang (uneven recovery)
- Ekonomi AS tumbuh solid, didukung oleh aktifitas sektor manufaktur dan konsumsi.
 - Normalisasi kebijakan moneter the Fed secara gradual mulai Q2 atau Q3 2015
- Di sisi lain, ekonomi Eropa menunjukkan perlambatan
 - Permintaan domestik masih relatif lemah
 - Konflik Ukraina-Rusia
 - Penurunan suku bunga dan stimulus kebijakan moneter oleh ECB
- Pertumbuhan ekonomi Tiongkok relatif stabil sementara Jepang kembali mengalami resesi.
- Indeks Volume Perdagangan Dunia tumbuh 3.7% di 9M2014 sementara Indeks Industrial Production Dunia tumbuh 2.2%.
- Memasuki Q4 2014, pertumbuhan ekonomi dunia kehabisan tenaga
 - Global Composite PMI di level 53.6 (Oktober 2014) setelah mencapai puncak tertinggi dalam 3.5 tahun di bulan Juli.
 - Global Services di level 53.7 (Oktober 2014), terendah sejak April
 - Global Manufacturing PMI stabil di level 52
- Stabilitas sektor manufaktur global gagal mengangkat harga komoditas
 - Refleksi dari lesunya permintaan dan melimpahnya pasokan serta menguatnya nilai tukar USD

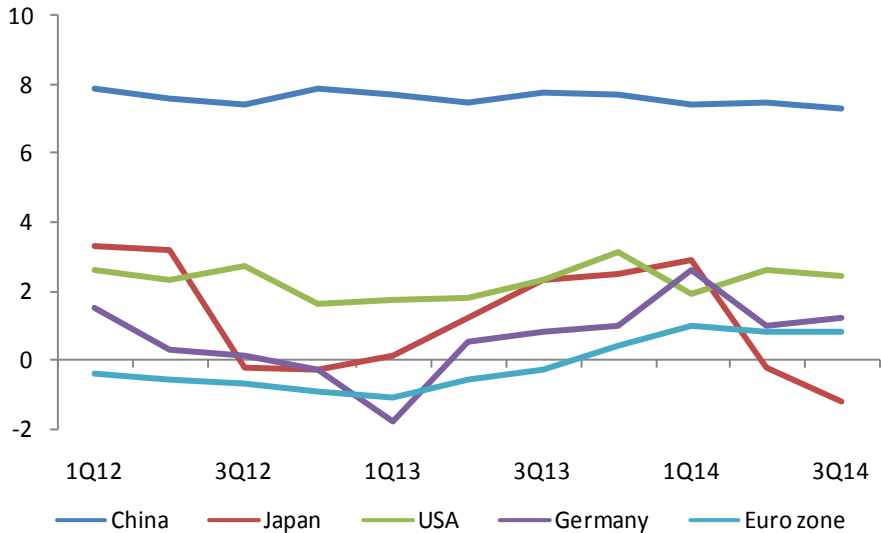
Pertumbuhan PDB Riil (%) Dunia



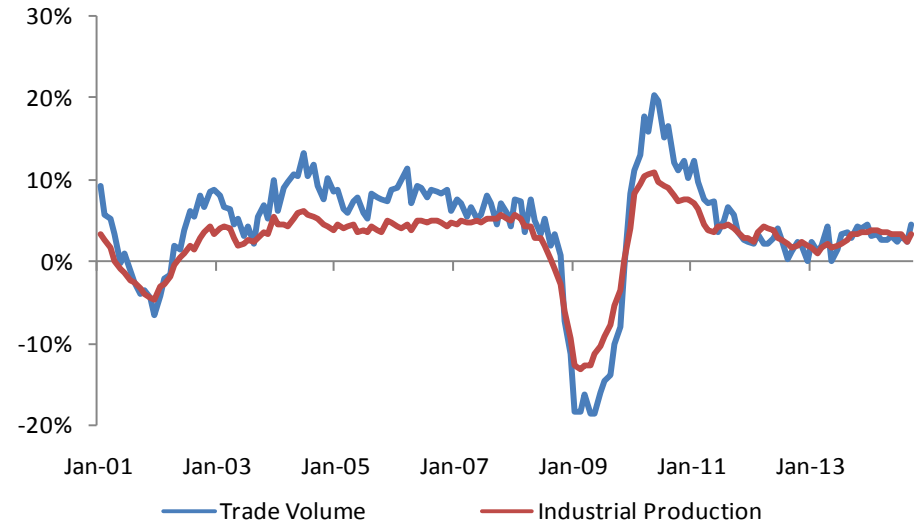
Negara Maju vs Negara Berkembang



Pertumbuhan Ekonomi Negara Maju (% YOY)

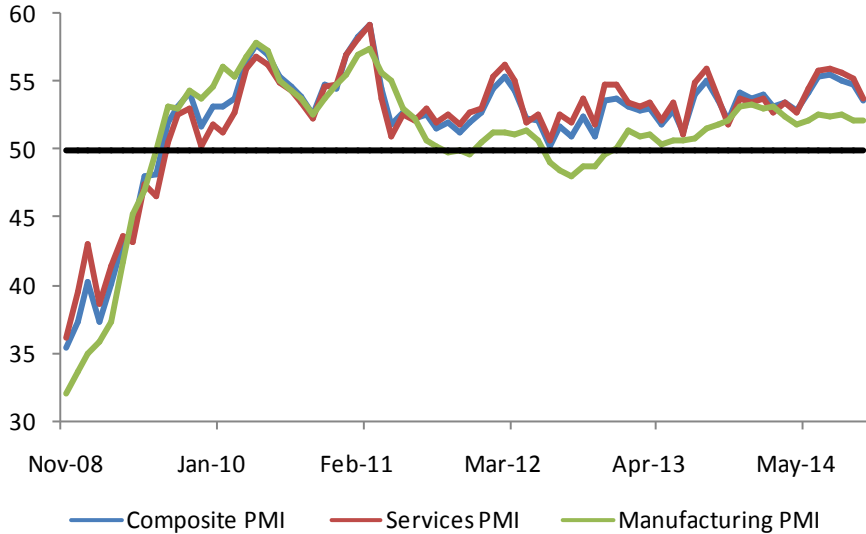


Volume Perdagangan (% YOY) & Produksi Industri (% YOY)

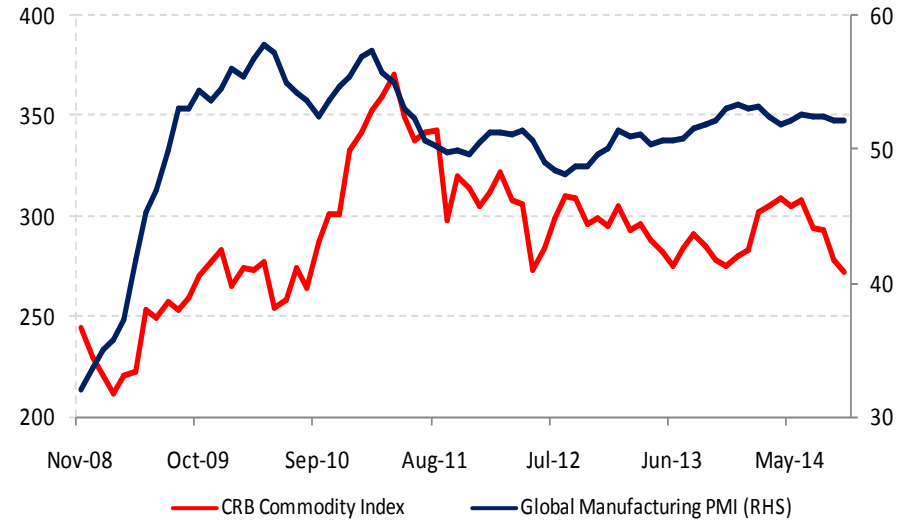


Sumber: IMF, CPB, Bloomberg

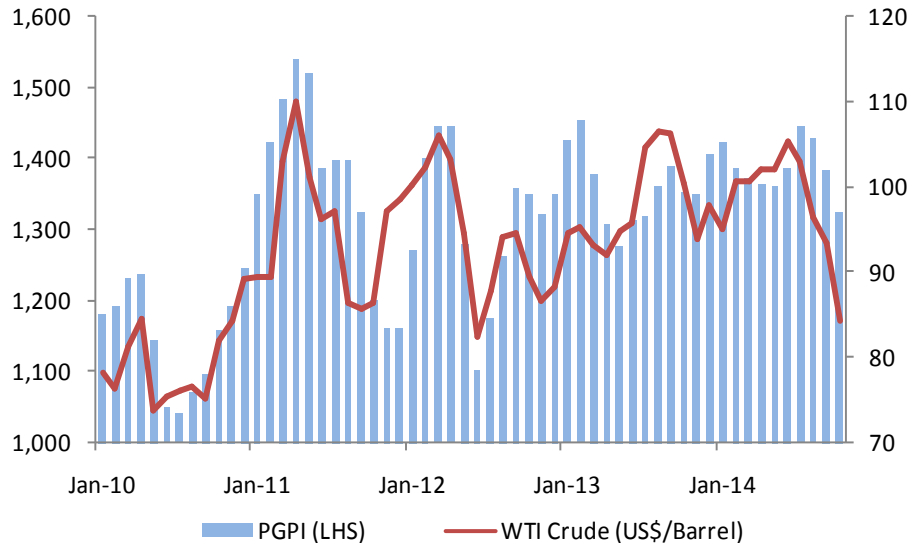
Global Purchasing Managers' Index (PMI)



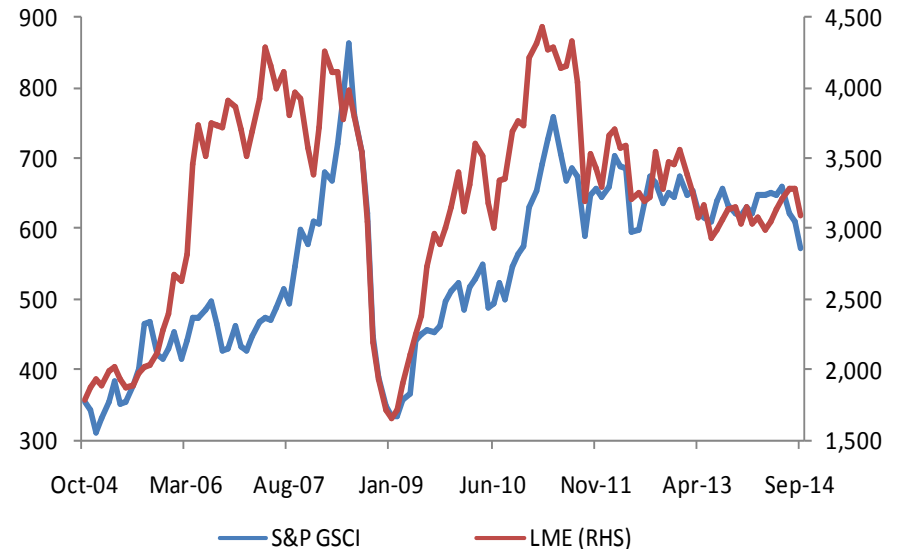
Global Manufacturing PMI Dan CRB Index



Platts Global Petrochemical Index (PGPI)



Indeks Harga Komoditas

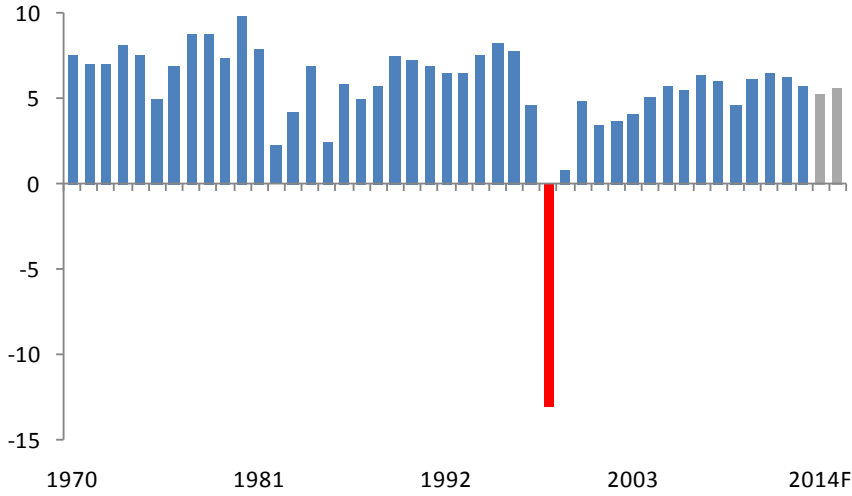


Sumber: Markit, Platts, Bloomberg

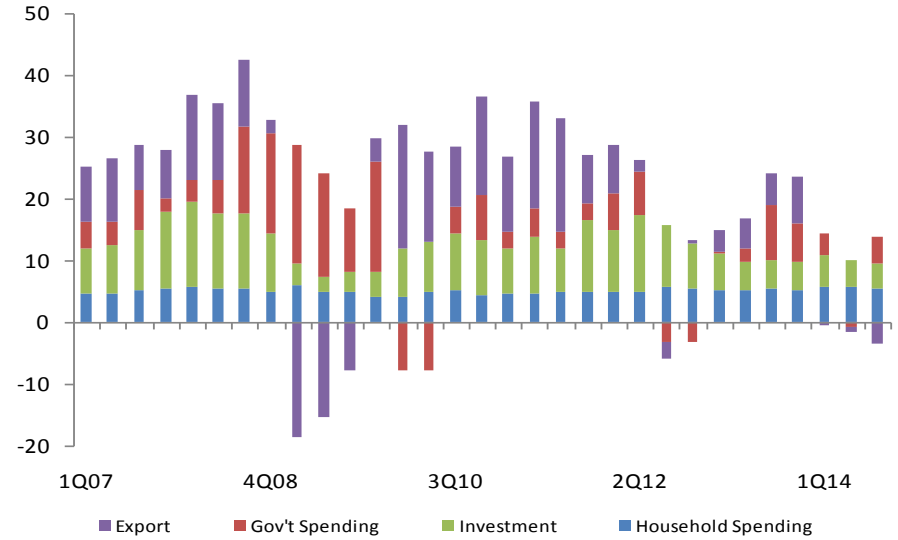
Ekonomi Indonesia

- Masih mengalami moderasi pertumbuhan dan sedang melalui proses penyesuaian struktural untuk menuju ke arah yang lebih seimbang.
- Tumbuh 5.01% (YOY) di Q3 2014, terendah sejak Q3 2009
- Meskipun masih tumbuh cukup tinggi (rata-rata 5% sejak 2007), konsumsi rumah tangga berada dalam tren melambat sejak awal 2014
- Belanja Pemerintah membaik pada Q3 sejalan dengan pola serapan anggaran, meskipun dengan tingkat yang lebih rendah terkait penghematan anggaran.
- Investasi (Pembentukan Modal Tetap Bruto) juga masih melambat, dipengaruhi oleh masih lesunya kinerja ekspor.
- Pertumbuhan ekonomi yang tidak berkualitas karena kesenjangan ekonomi semakin parah
 - Distribusi pendapatan yang timpang
- Ke depan, diharapkan ekonomi akan lebih siap menghadapi sejumlah risiko dari eksternal dan domestik yang dapat mengganggu stabilitas ekonomi makro dan stabilitas sistem keuangan

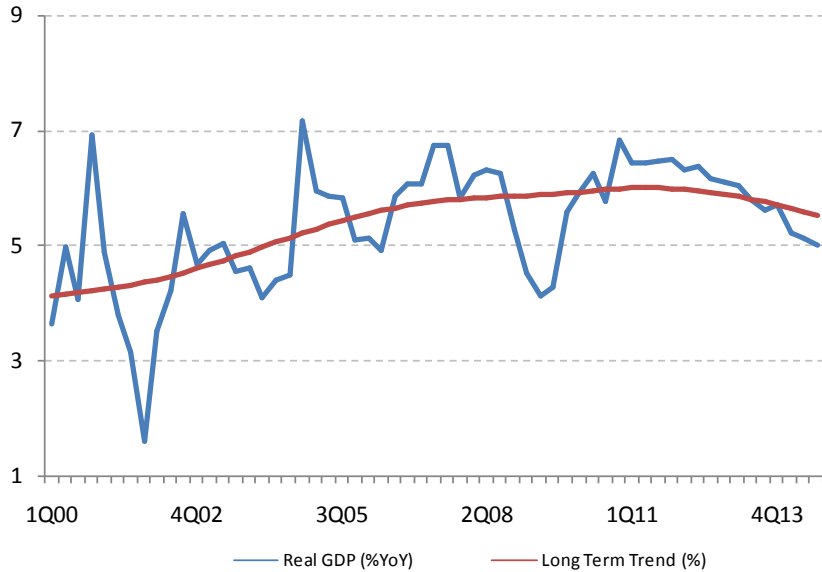
PDB Riil (% p.a) Indonesia



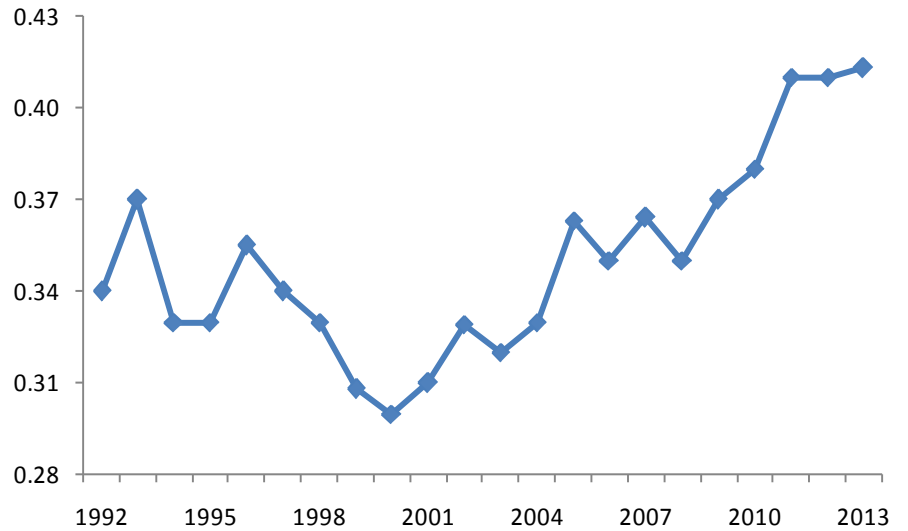
PDB Menurut Pengeluaran (% YOY)



PDB Indonesia & Trend Jangka Panjang



Indeks Koefisien Gini

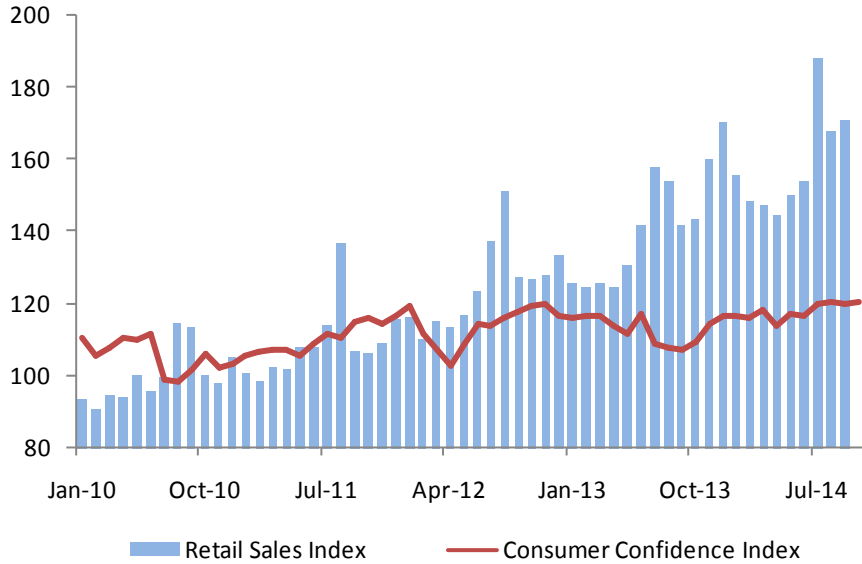


Sumber: BPS, Reliance Securities

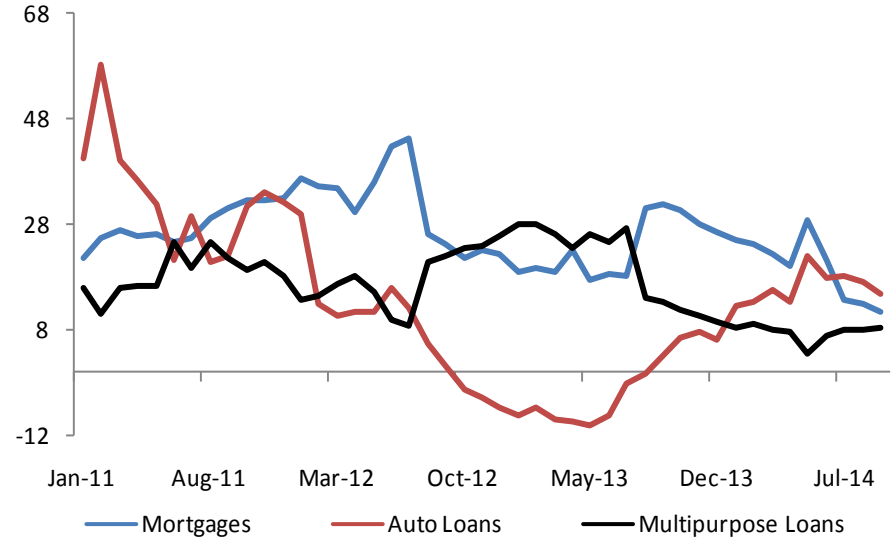
Konsumsi

- Fundamental yang kuat dan harapan atas Pemerintahan baru turut memperbaiki tingkat kepercayaan konsumen.
- Kenaikan BI Rate dan kebijakan LTV mempengaruhi permintaan kredit konsumsi untuk pembelian aset properti dan kendaraan bermotor
- Di Q3 2014 terlihat sinyal perlambatan pada sektor konsumsi
 - Pertumbuhan Kredit Konsumsi
 - Penjualan Technical Consumer Goods (TEMAX)
 - Jumlah toko yang di miliki MAPI
 - Penjualan Mobil
 - Konsumsi Semen

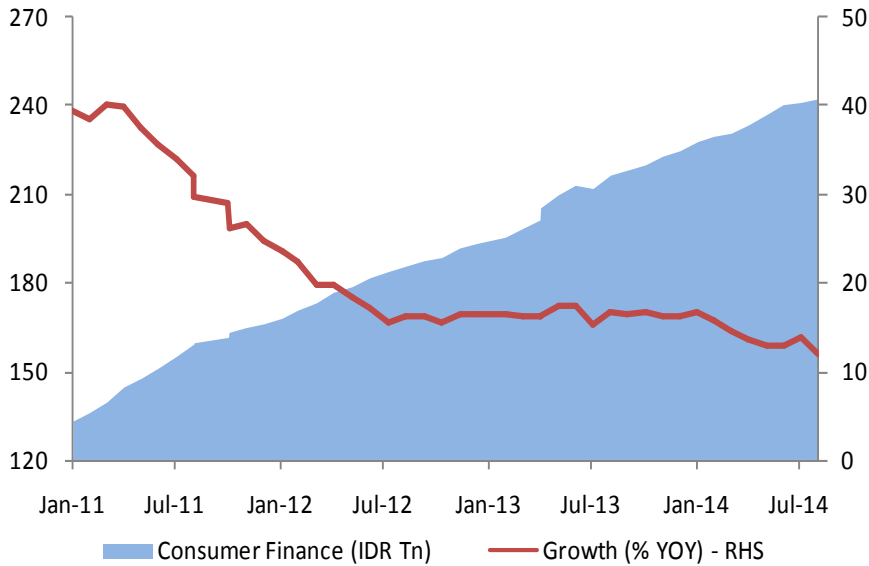
Indeks Kepercayaan Konsumen Dan Penjualan Ritel



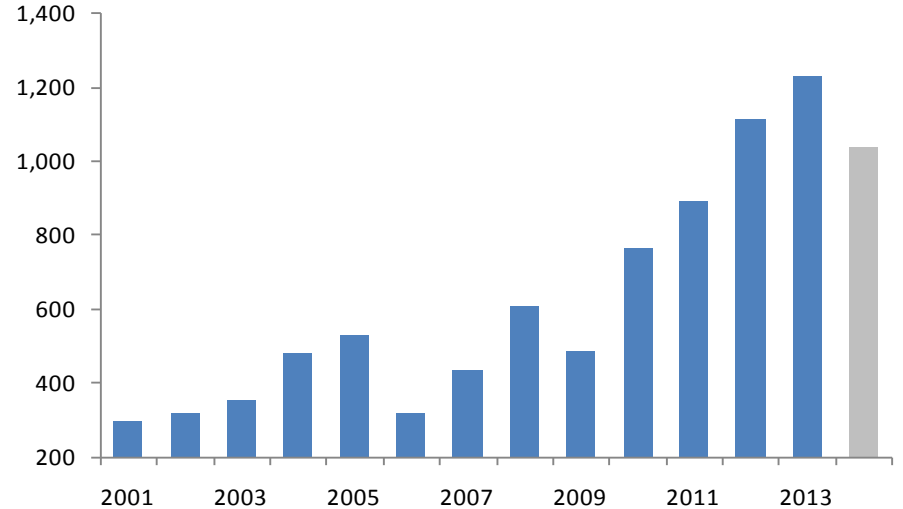
Pertumbuhan Kredit Konsumsi (% YOY)



Pembiayaan Oleh Industri Multifinance

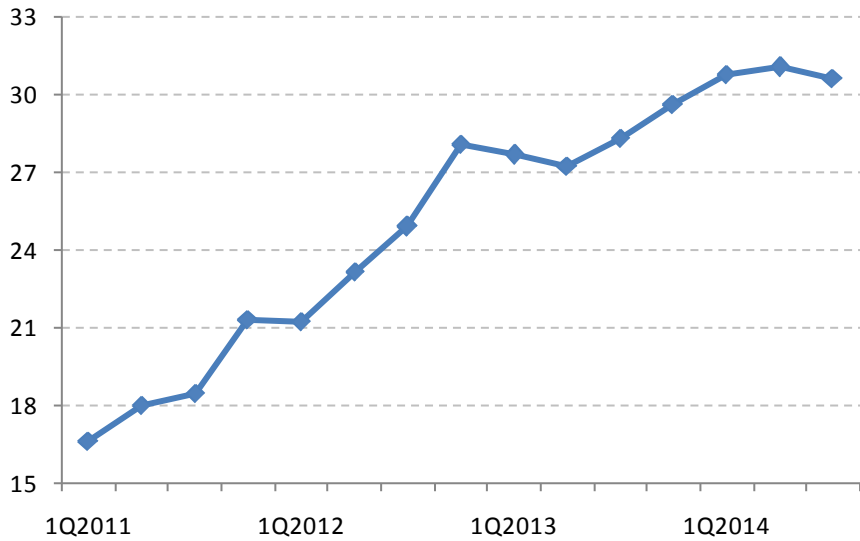


Penjualan Mobil (000 Unit)

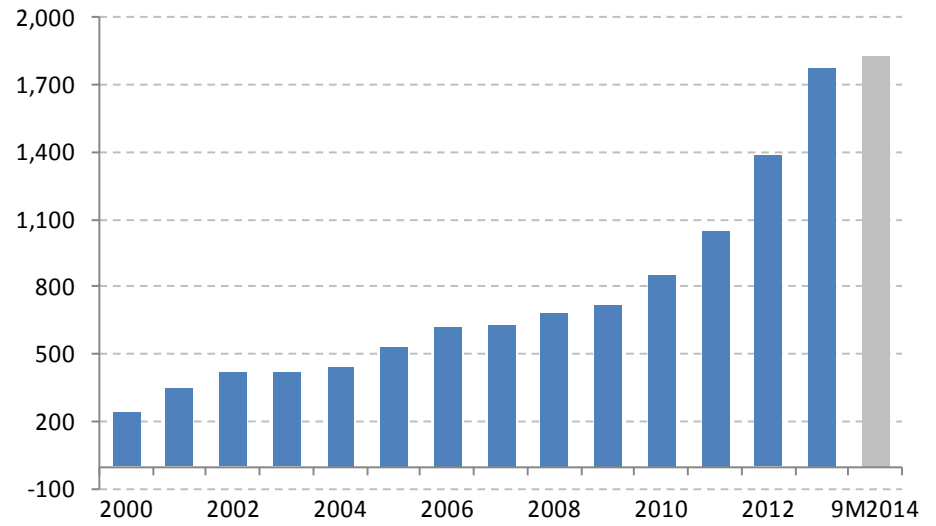


Sumber: BI, OJK, Gaikindo

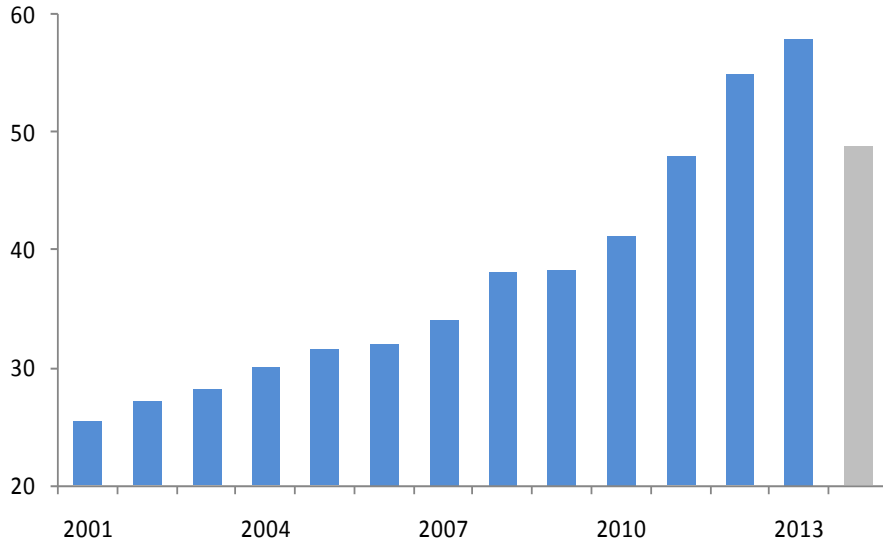
Gfk TEMAX Indonesia



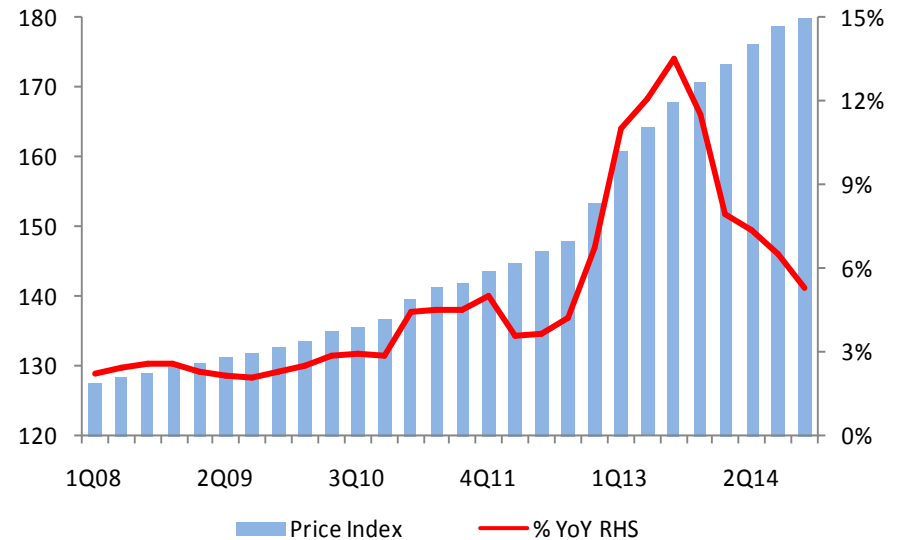
Jumlah Toko Yang Di Miliki MAPI



Konsumsi Semen Domestik (Juta Ton)



Indeks Harga Properti Residensial Di Pasar Primer

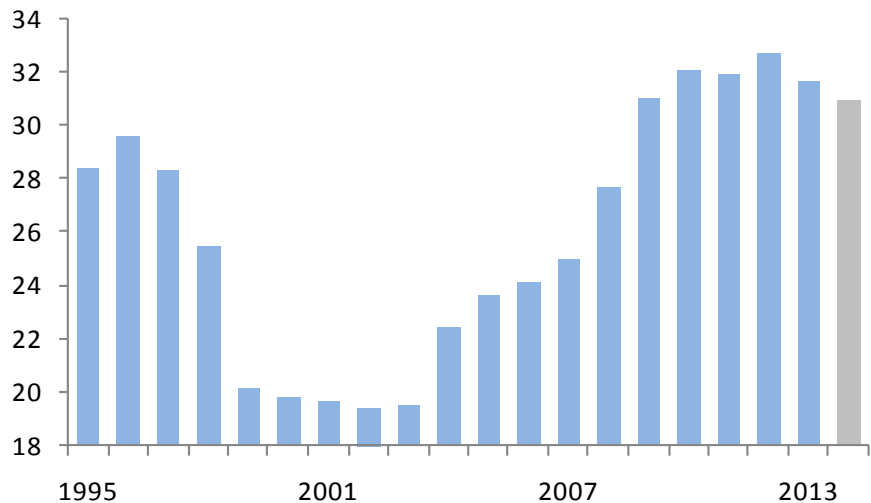


Sumber: BI, ASI, MAPI, GfK

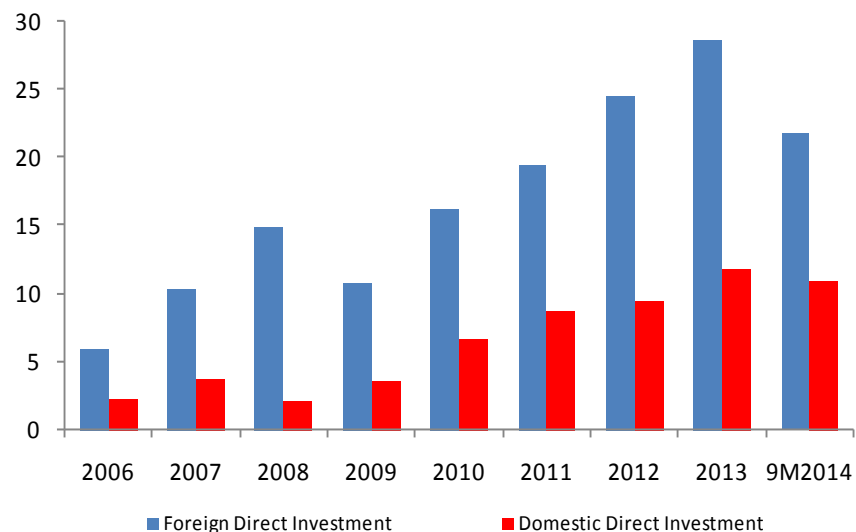
Investasi

- Peranan Investasi terhadap PDB sedikit berkurang
 - 30.9% (Q3 2014) vs 31.5% (Q2 2014)
 - 31% di Q3 2013.
- Realisasi Penanaman Modal Langsung oleh PMA dan PMDN
 - Di tahun 2014 kami prediksi akan sedikit lebih rendah dari tahun 2013.
 - Di tahun 2015 akan tumbuh lebih pesat
 - Pelayanan Satu Pintu (One Stop Services) izin investasi
- Kredit Investasi (KI)
 - Tumbuh 16.4% (YOY) di bulan September 2014, turun dari 33.9% (YOY) pada September 2013.
 - Masih di dominasi oleh sektor Perdagangan, Manufaktur, Properti dan Agrikultur
- Kegiatan usaha tumbuh melambat di Q3 2014 meskipun terjadi peningkatan kapasitas produksi dari 76.97% (Q2 2014) menjadi 78.18%
- Kondisi sektor manufaktur Indonesia semakin memburuk sejak Juli
 - Semakin tipisnya margin keuntungan akibat tingginya biaya produksi sementara harga jual tidak naik.

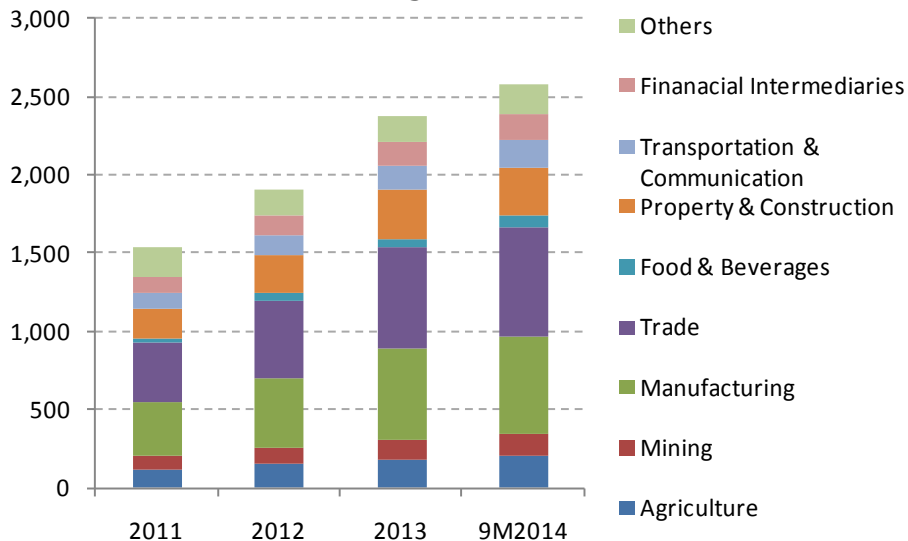
Kontribusi Investasi (PMTB) terhadap PDB (%)



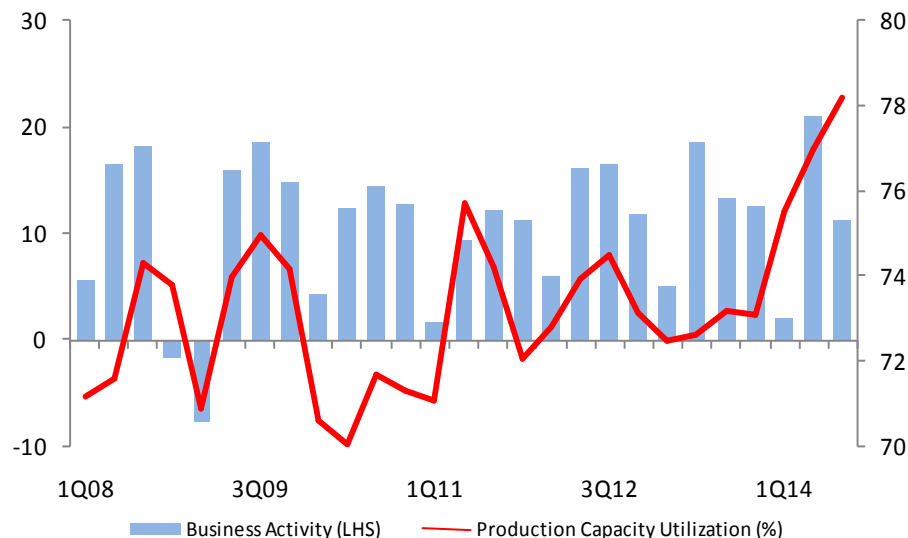
Realisasi Penanaman Modal (USD Juta)



Kredit (IDR Triliun) Menurut Lapangan Usaha

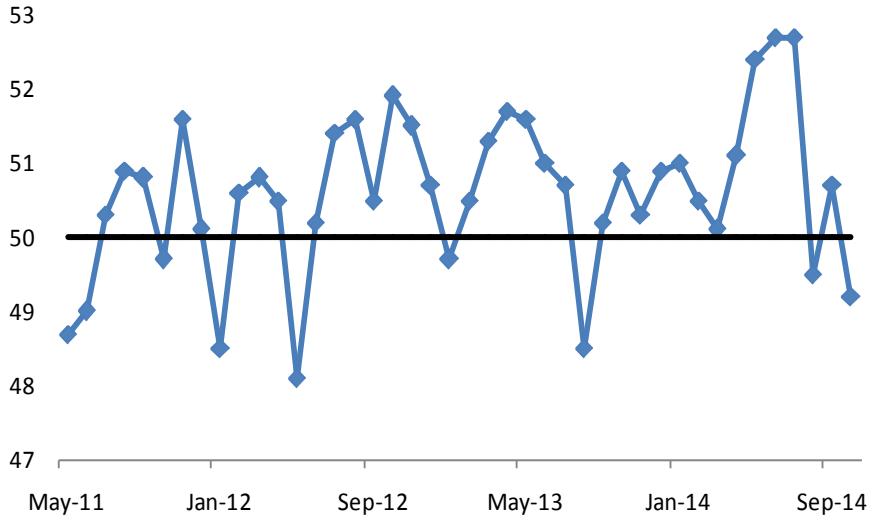


Survei Kegiatan Dunia Usaha

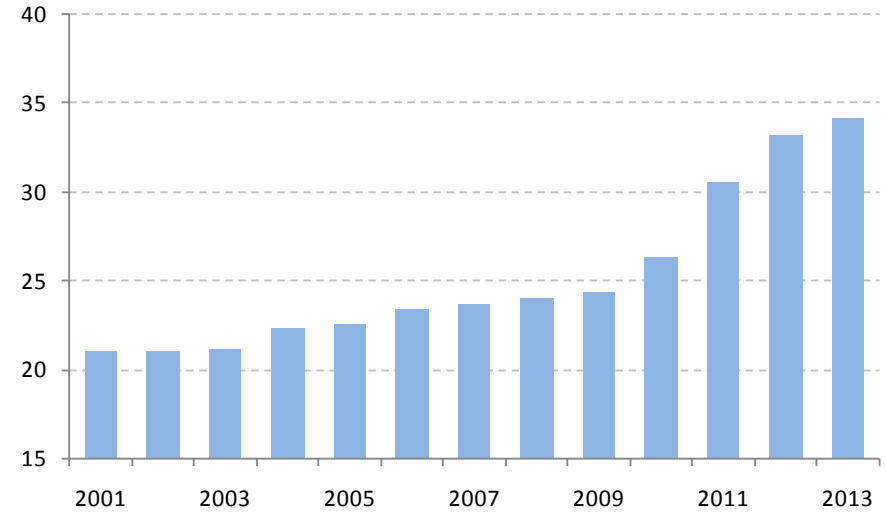


Sumber: BI, BPS, BKPM

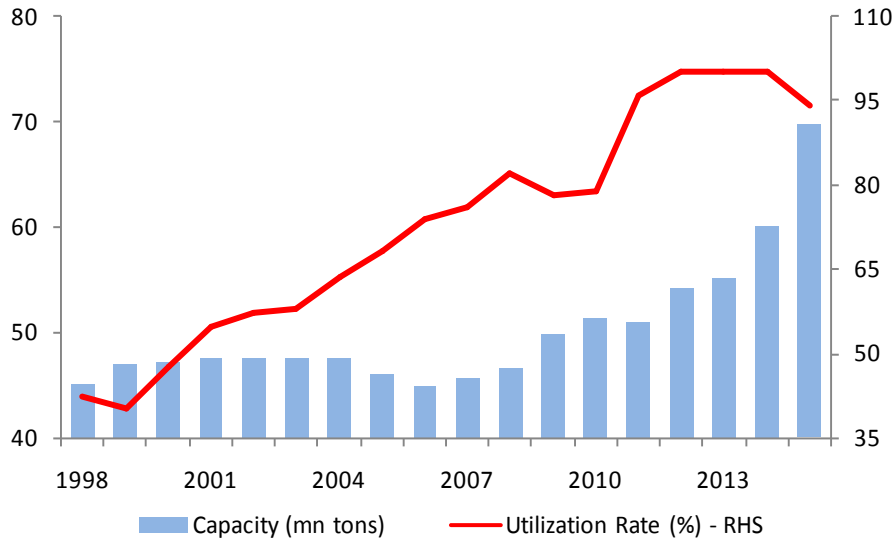
HSBC Indonesia Manufacturing PMI



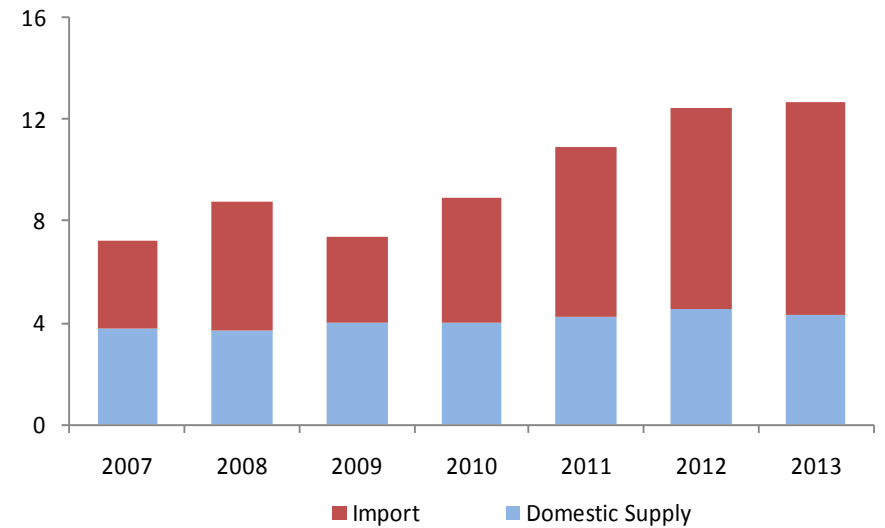
Kapasitas Terpasang PLN (000 MW)



Kapasitas Dan Utilisasi Industri Semen



Konsumsi Produk Baja Akhir (Juta Ton)

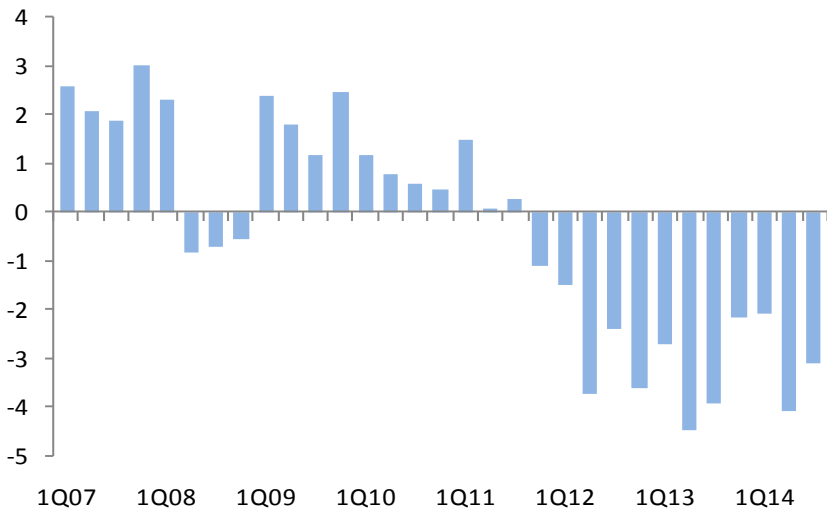


Sumber: HSBC ASI, Kem ESDM, KRAS

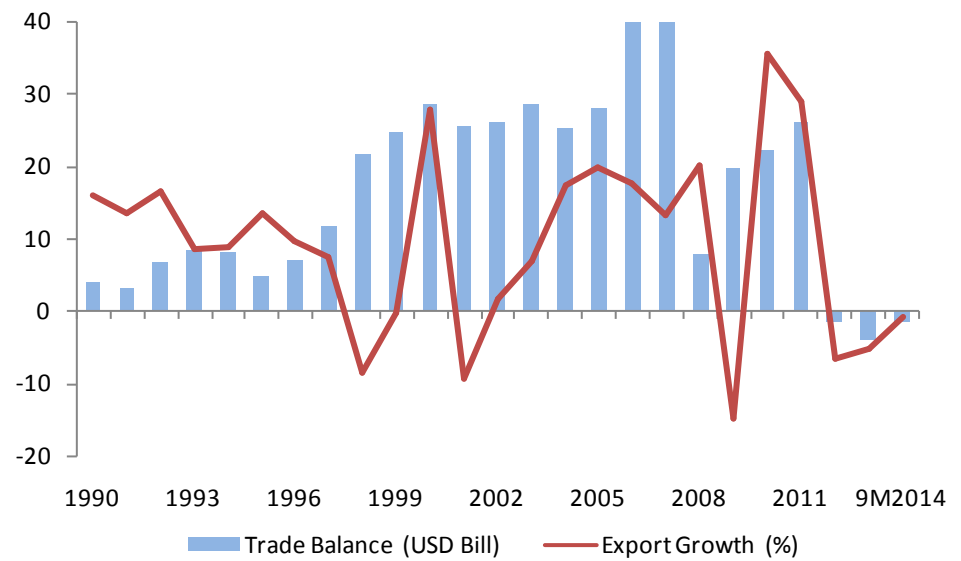
Perdagangan Internasional (Ekspor – Impor)

- Defisit Neraca Transaksi Berjalan mengecil menjadi -3.07% dari PDB di banding dengan defisit di Q2 2014 yang sebesar -4.06% dari PDB
 - Neraca Perdagangan Barang Non-migas surplus meskipun defisit Neraca perdagangan Migas masih tetap besar
- Di Q3 2014, kontribusi Ekspor terhadap PDB sebesar 21.97% sementara kontribusi Impor sebesar 23.63%.
 - Net Ekspor -1.66%
 - Net Ekspor terjadi sejak Q3 2012
- Neraca Perdagangan 9M2014 masih mencatatkan defisit US\$1.67 miliar.
 - Ekspor tumbuh -0.93% (migas -1.45% dan non-migas -0.81%)
 - Impor turun -4.26% (migas -1.82% dan non-migas -5.03%)
- Dari sisi penggunaan barang impor
 - Barang Konsumsi -3.31%
 - Baham Baku/Penolong -3.76%
 - Barang Modal -6.88%

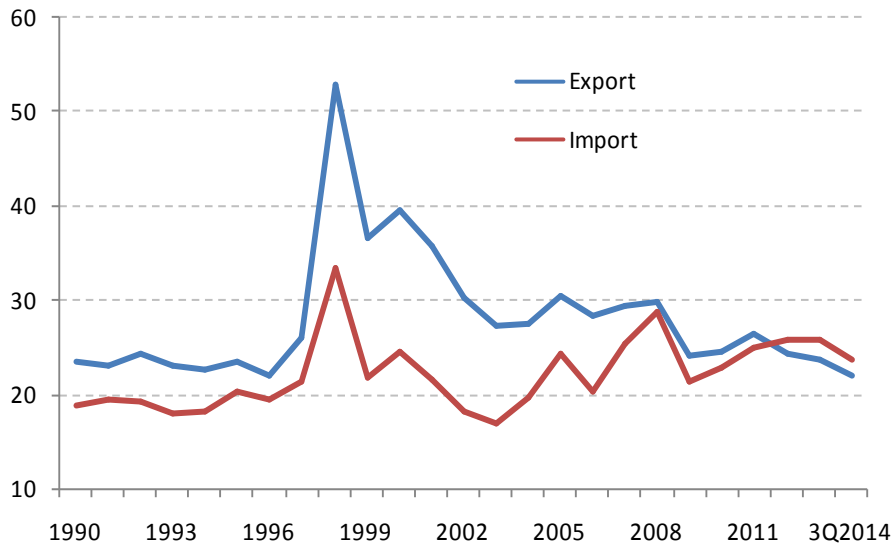
Neraca Transaksi Berjalan (% Dari PDB)



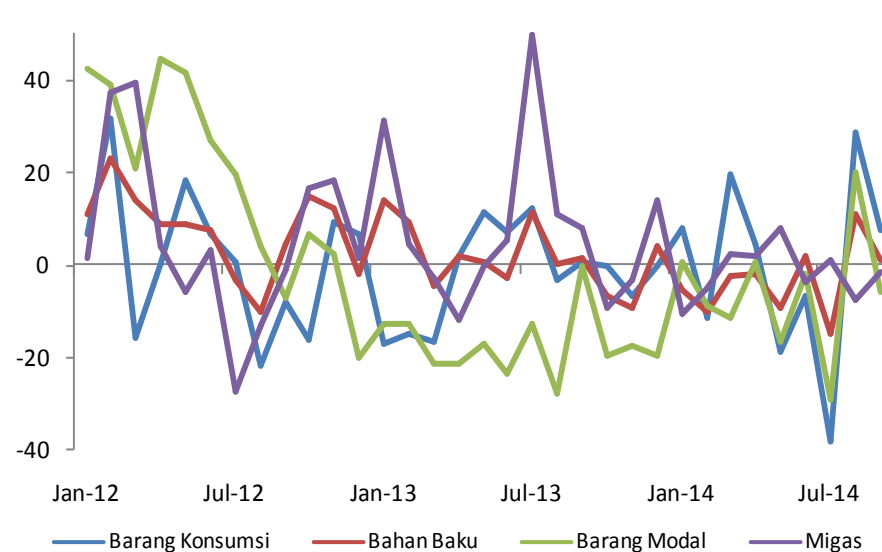
Neraca Perdagangan Indonesia



Kontribusi EXIM Terhadap PDB (%)



Pertumbuhan Impor (% YOY)

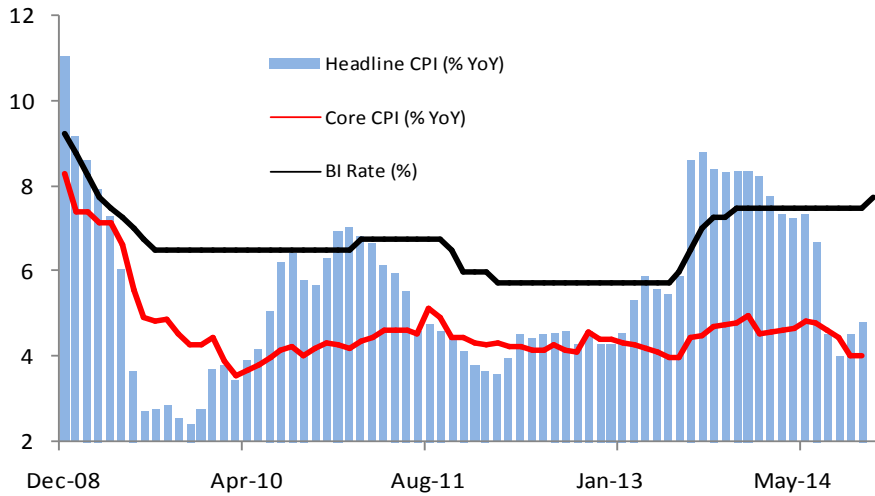


Sumber: BPS, BI

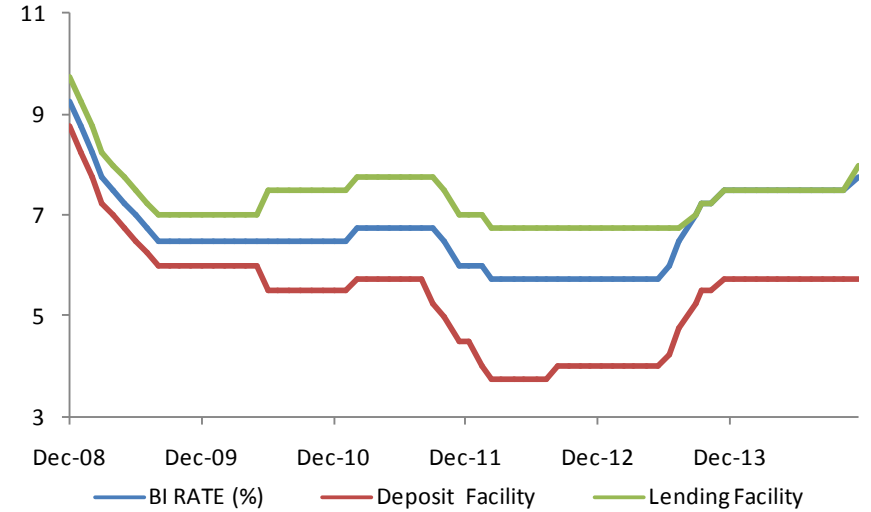
Kebijakan Moneter

- Siklus kenaikan suku bunga acuan BI Rate di mulai Juni 2013 sebagai respon pre-emptive terhadap
 - Rencana kenaikan harga subsidi BBM
 - Rencana Federal Rserve mengurangi stimulus moneter (tapering off QE3)
 - Tekanan pada Neraca Pembayaran Indonesia
 - Tekanan pelemahan nilai tukar IDR
- Bertahan di 7.5% November 2013 - Oktober 2014 dan naik menjadi 7.75% di bulan November 2014.
 - Pasca kenaikan harga BBM, inflasi di akhir 2014 diperkirakan mencapai 7%
 - Stabilisasi nilai tukar IDR sesuai dengan kondisi fundamental ekonomi Indonesia
- Menurut kami BI rate tidak perlu dinaikkan karena
 - Dampak kenaikan harga BBM hanya beberapa bulan
 - Inflasi masih terkendali (inflasi inti stabil)
 - Akan mendongkrak suku bunga kredit sehingga berpotensi meningkatkan NPL

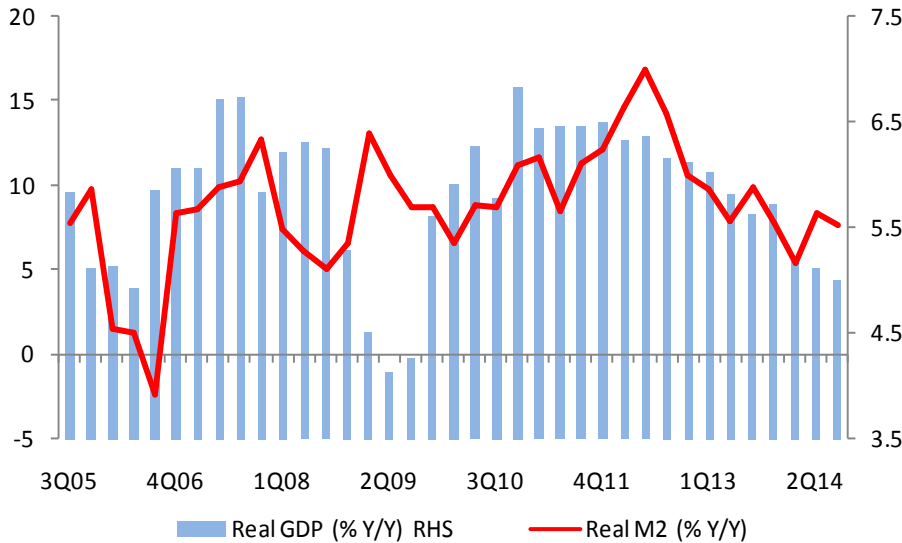
BI Rate Dan Inflasi



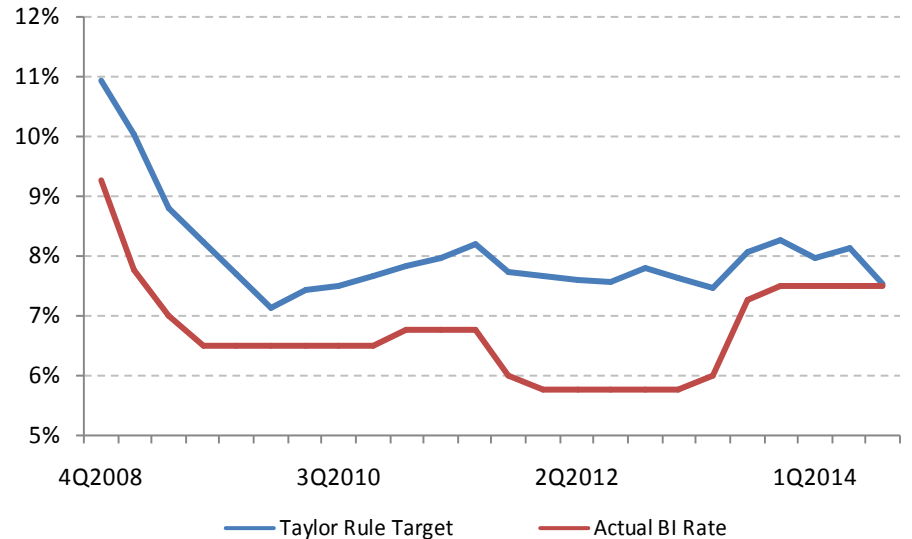
Koridor Suku Bunga Bank Indonesia



Uang Beredar Dan PDB

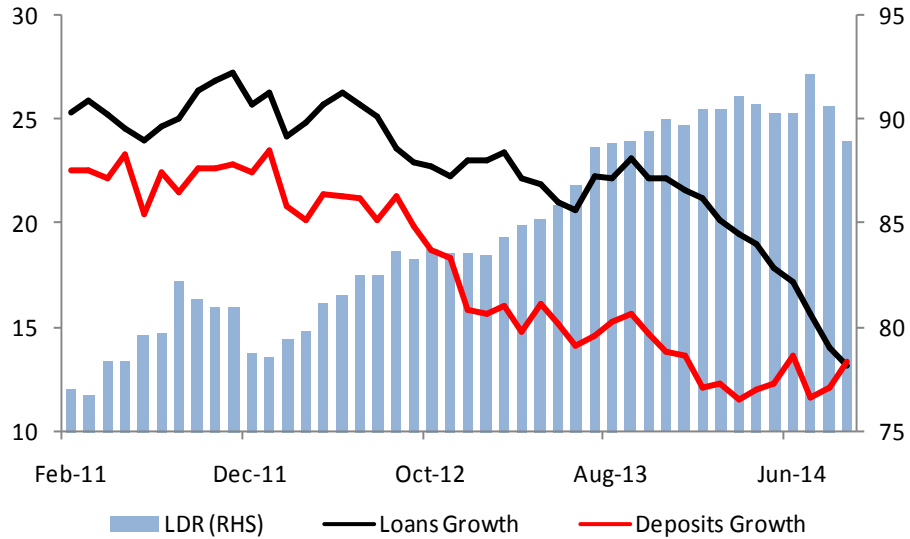


BI Rate Aktual vs Taylor Rule

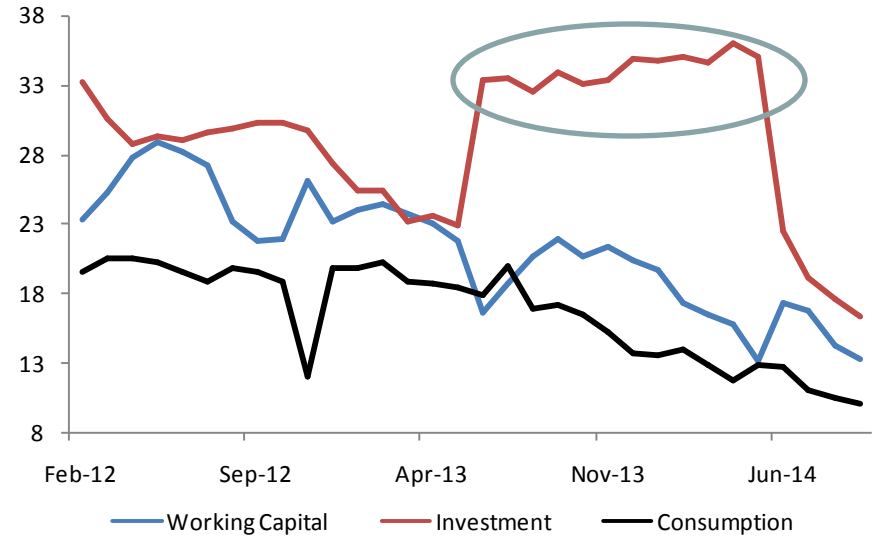


Sumber: BI, Reliance Securities

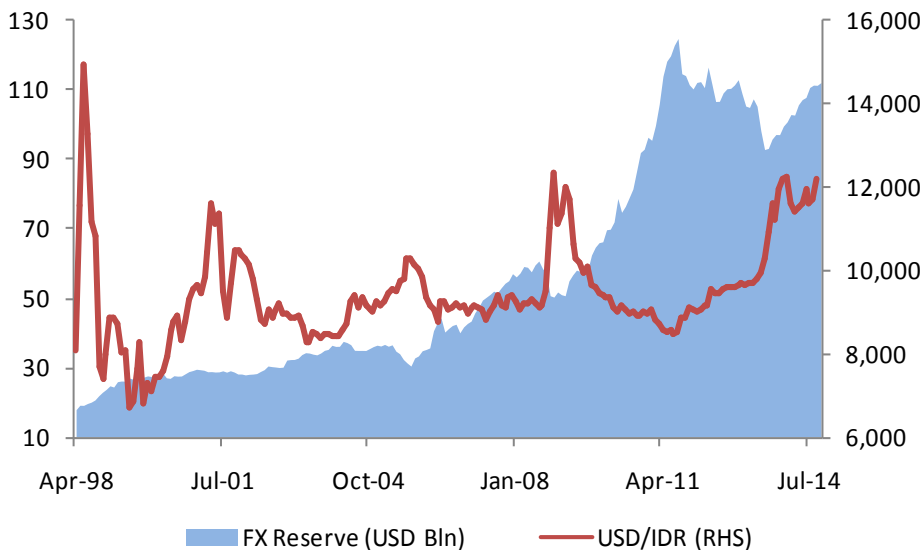
LDR (%) vs Pertumbuhan Kredit Dan Dana Pihak Ketiga



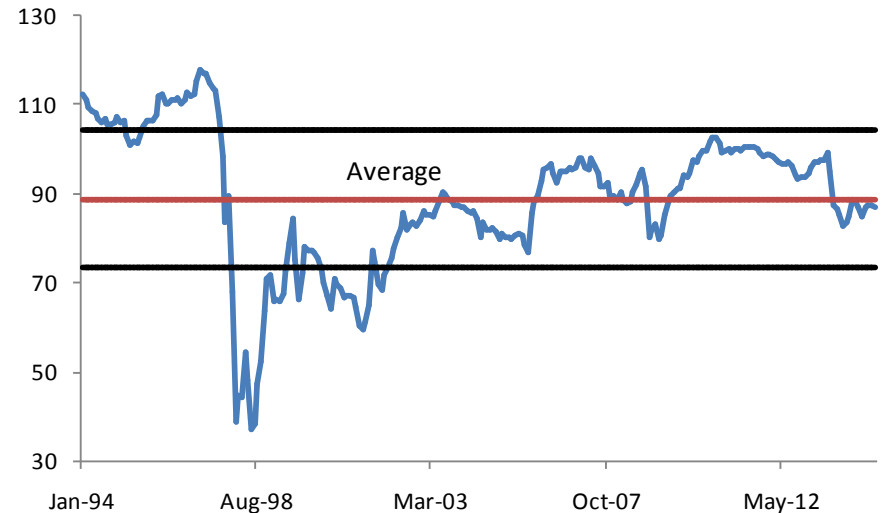
Pertumbuhan Kredit (% YOY)



Cadangan Devisa (USD Miliar) Dan Kurs USD/IDR



IDR Real Effective Exchange Rate (REER)

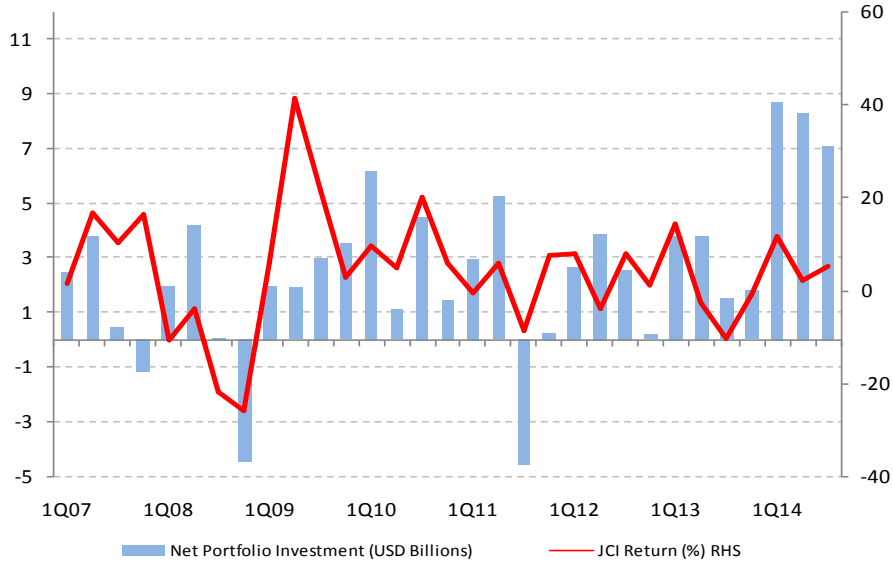


Sumber: BI, BIS

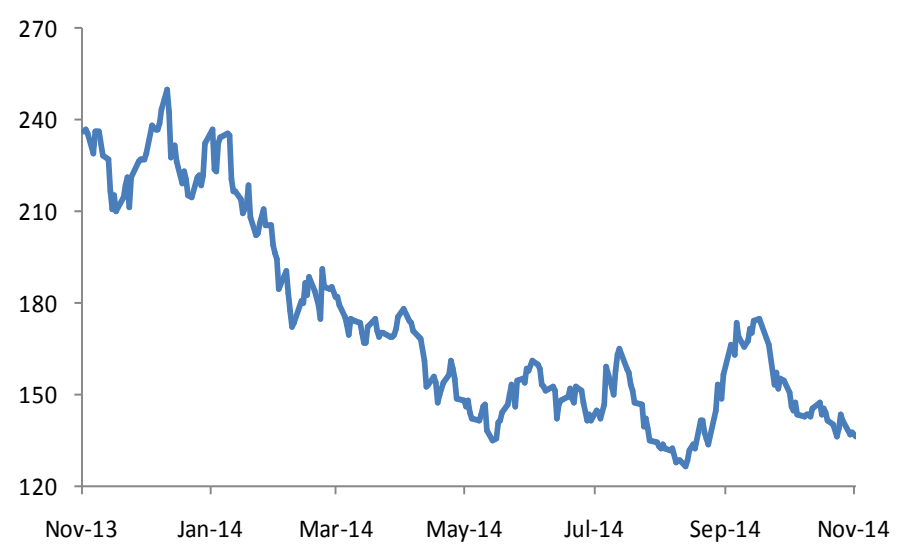
Pasar Modal Indonesia

- Aliran masuk modal asing tetap besar
 - Didorong oleh persepsi positif atas prospek ekonomi yang semakin sehat.
 - Aliran masuk dana asing ke pasar modal Indonesia mencapai US\$9.3 miliar (Oktober 2014).
- Kepemilikan asing atas Surat Berharga Negara (SBN)
 - IDR459.9 triliun (Oktober 2014)
 - 37.8% dari outstanding SUN, meningkat dari 32.54% di akhir 2013.
- Return Year-To-Date IHSG sebesar 20.38% (27 November 2014) dengan P/E 16.2, lebih rendah dari rata rata historis 2 tahun, 19.6.
- Tahun 2014, IHSG kami prediksi akan berakhir di kisaran 5000 – 5100
- Tahun 2015 IHSG akan berakhir di kisaran 5650 - 6150

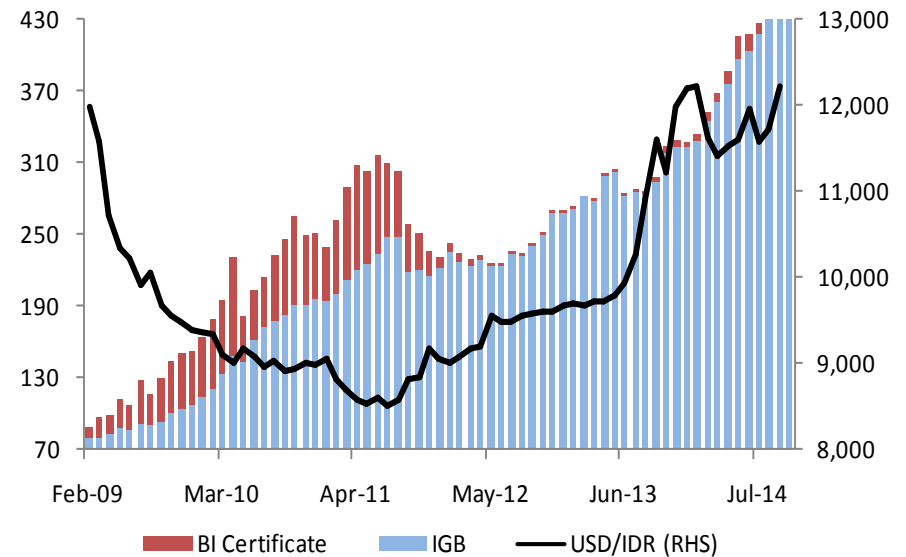
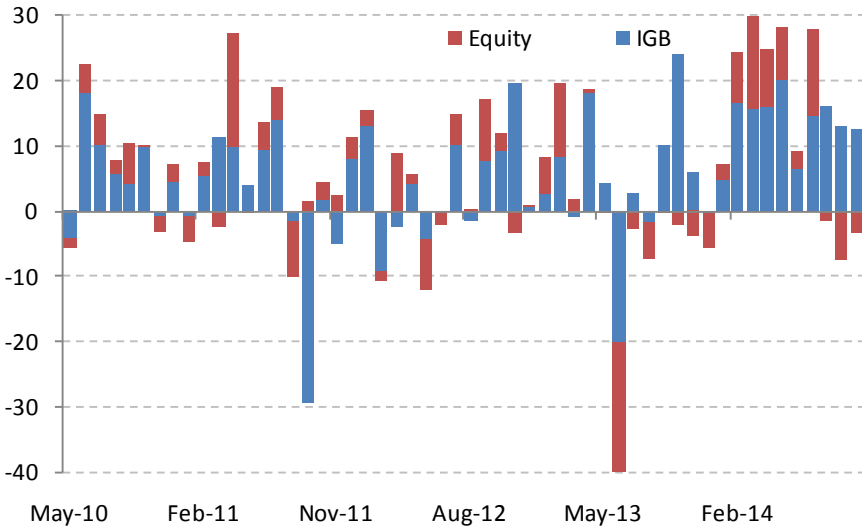
Net Portfolio Investment (USD Miliar) Dan Return IHSG



Credit Default Swap (CDS) 5yr Indonesia

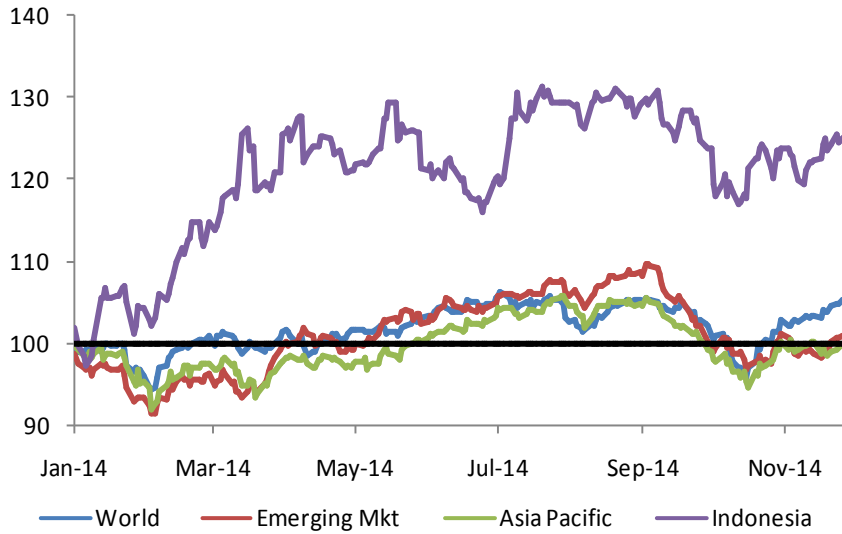


Aliran Dana Asing Ke Pasar Modal Indonesia (IDR Triliun)

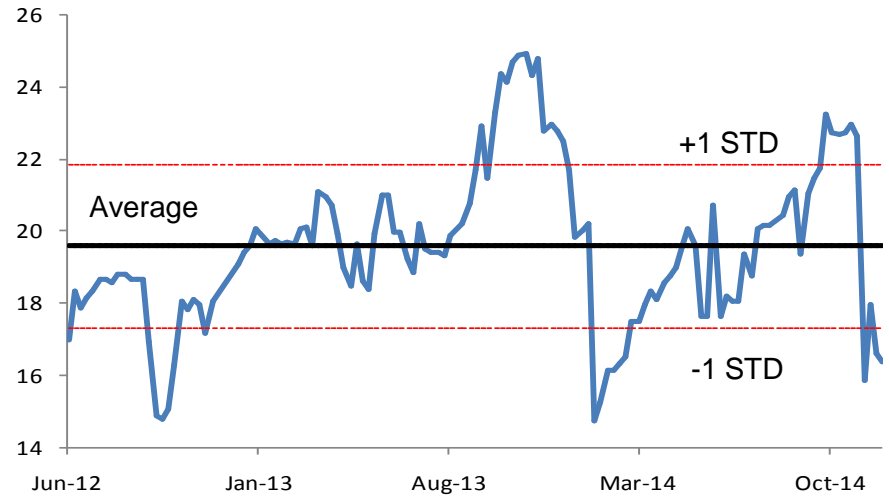


Sumber: BEI, DJPU, BI, Bloomberg

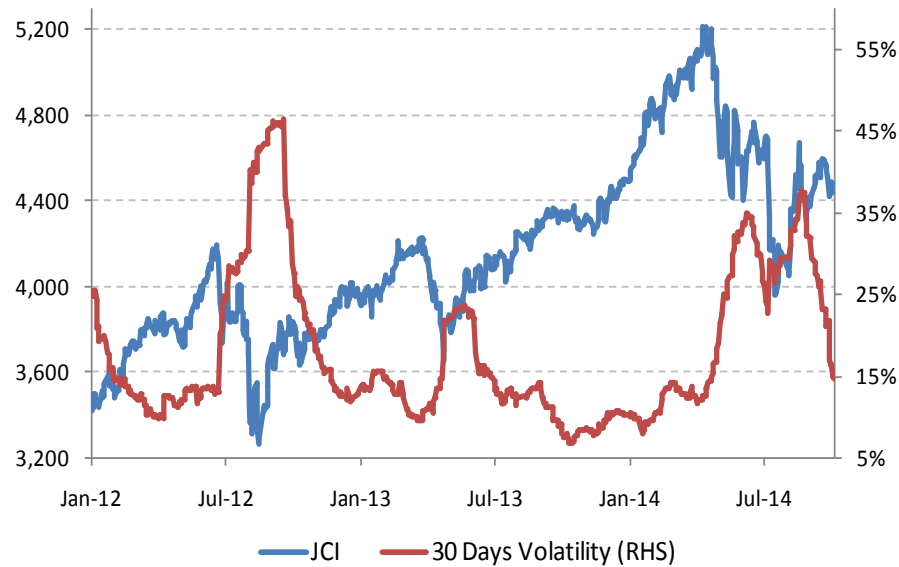
Kinerja Indeks Saham MSCI



IHSG Trailing P/E Band



Volatilitas 30 Hari IHSG



PROYEKSI EKONOMI INDONESIA

- Grafik data OECD Indonesia Composite Leading Indicator memperlihatkan pertumbuhan ekonomi di Q4 2014 berpotensi mengalami akselerasi.
- Kami memperkirakan ekonomi Indonesia tahun ini tumbuh antara 5.1% - 5.3% dan akan tumbuh 5.4% - 5.6% di tahun 2015 seiring semakin membaiknya perekonomian global, khususnya mitra dagang utama indonesia.



Sumber: OECD

PROYEKSI PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

	2014		2015
	Sebelumnya	Terkini	
International Monetary Fund	5.5%	5.4%	5.8%
World Bank	5.3%	5.2%	5.6%
Asian Development Bank	5.7%	5.3%	6.0%
Bank Indonesia	5.8% - 6.2%	5.1% - 5.5%	-

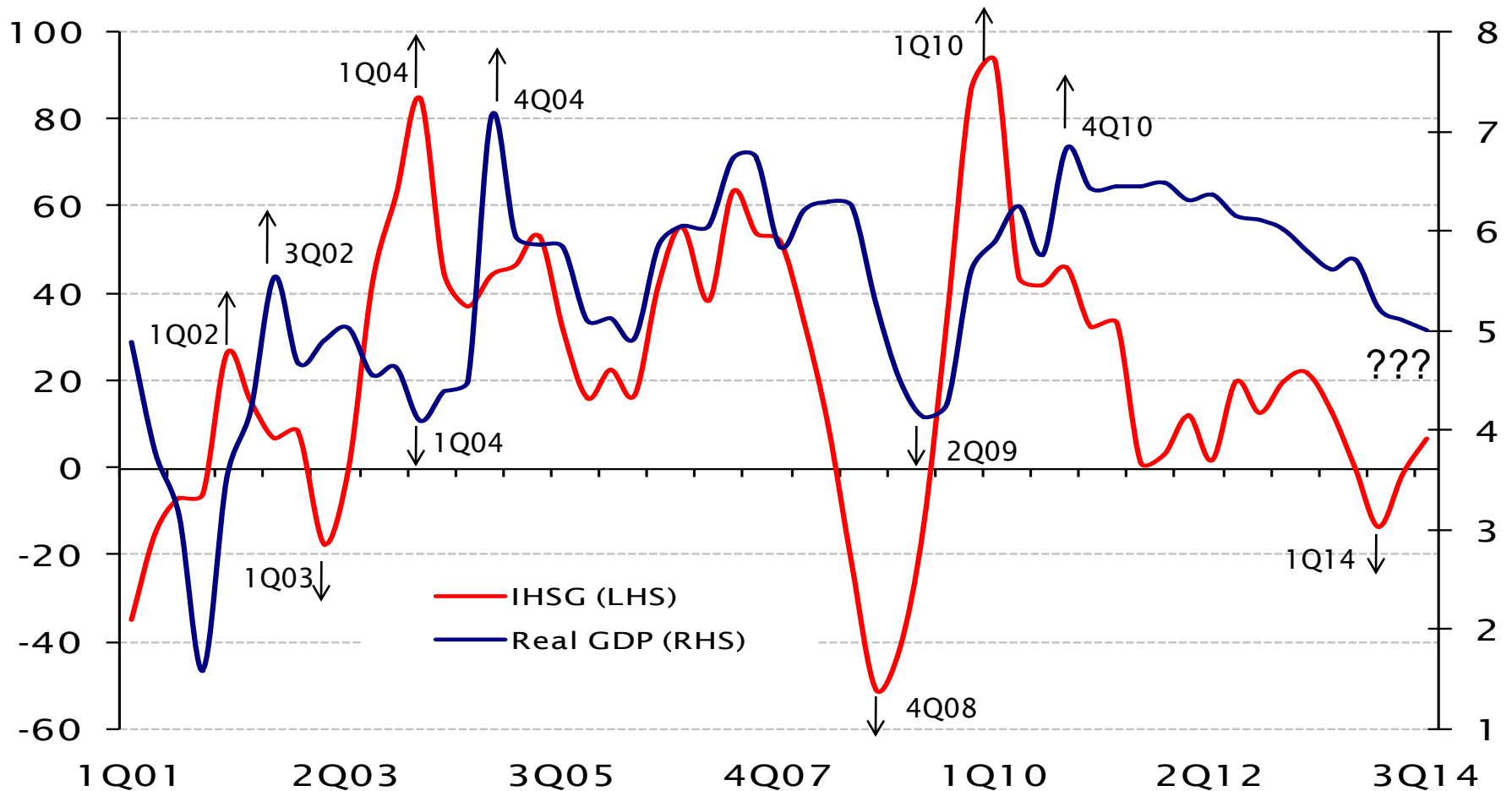
Sumber: IMF, WB, ADB, BI

ASUMSI MAKRO APBN

	APBN	APBN-P	RAPBN
	2014	2014	2015
Pertumbuhan Ekonomi	6.0	5.5	5.6
Inflasi (%)	5.5	5.3	4.4
USD/IDR	10,500	11,600	11,900
SPN 3 Bulan (%)	5.5	6.0	6.2
Harga Minyak (USD/Barel)	105	105	105
Lifting:			
- Minyak (000 Barel per hari)	870	818	845
- Gas (000 barel setara minyak per hari)	1,240	1,224	1,248

Sumber: Kemenkeu RI

- IHSG biasanya bergerak lebih dulu 3-4 kuartal mendahului GDP. Jika penurunan IHSG berakhir di Q1 2014, maka kami perkirakan perlambatan GDP akan menemui dasarnya (*bottoming out*) di Q4 2014. Dengan kata lain, berpotensi mulai rebound di Q1 2015



Sumber: IDX, BPS, Reliance Securities

Kesimpulan

- Optimis ekonomi Indonesia di tahun 2015 akan lebih baik dari tahun 2014
 - Proses penyesuaian struktural tidak mengganggu stabilitas sektor perbankan dan pasar finansial
 - Harga minyak mentah dunia masih akan di bawah \$100 per barel
 - Tambahan ruang fiskal IDR145 triliun tahun 2015 dari pengurangan subsidi BBM di alihkan untuk pembangunan infrastruktur dasar

- Risiko
 - Ketidakpastian kondisi ekonomi global
 - Mengetatnya likuiditas global
 - Masyarakat Ekonomi ASEAN
 - Volatilitas Harga Komoditas Dunia

Akhir Dari Presentasi Terima Kasih

Disclaimer:

Informasi, opini dan rekomendasi yang terdapat dalam dokumen ini disajikan oleh PT Reliance Securities Tbk. dari sumber-sumber yang dianggap terpercaya dan dapat diandalkan. Dokumen ini bukan merupakan penawaran, undangan atau representasi dalam bentuk apapun untuk pengambilan keputusan membeli maupun menjual saham. Keputusan investasi yang diambil berdasarkan dokumen ini bukan merupakan tanggung jawab PT Reliance Securities Tbk. PT Reliance Securities Tbk. berhak untuk merubah isi dokumen ini sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan terlebih dahulu.